

PENGELOLAAN BUM DESA DALAM MENYEJAHTERAKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI SISTEM EKONOMI ISLAM

M. Ilham Zainullah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

ilhamzainullah94@gmail.com

Received : 23-02-2022

Accepted : 22-03-2022

Published : 08-04-2022

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh BUM Desa sebagai lembaga kewirausahaan yang bertujuan menstimulus dan menggerakkan perekonomian di desa. Oleh karenanya BUM Desa diharapkan mampu memotong kesenjangan ekonomi baik yang ada di ruang lingkup desa maupun antar desa-kota. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pengelolaan, bentuk usaha, dampak, dan factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam. Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa (1) pengelolaan BUM Desa dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat melalui sistem ekonomi Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian; (2) Bentuk usaha berbasis Ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco ialah pemberdayaan, syirkah, bai', dan ijarah; (3) Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam masih belum memuaskan karena unit usaha yang dijalankan tidak akurat, yang mana mayoritas penduduk desa Suco berprofesi sebagai petani dan pekebun; (4) Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam ialah: (faktor penghambat) berupa rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pemilihan unit usaha, dan minimnya partisipasi masyarakat; (faktor pendukung) berbentuk support dari pemerintah desa.

Kata kunci: Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa, Sistem Ekonomi Islam.

Abstract

This research is motivated by Village Owned Enterprises (known as BUM Desa) as an entrepreneurial institution that aims to stimulate and drive the economy in the village. Therefore, BUM Desa is expected to be able to cut economic disparities both in the village and inter-rural-urban areas. The purpose of this study is to determine the management pattern, form of business, impact, and factors that affect the management of BUM Desa Permata in welfare of the community's economy through the Islamic Economic System. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results obtained by the author can be concluded that (1) the management of BUM Desa in the welfare of the community's economy through the Islamic economic system includes planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating; (2) Forms of Islamic Economy-based enterprises implemented by BUM Desa Permata in improving the economic welfare of the Suco village community are empowerment, syirkah, bai', ijarah; (3) The impact of BUM Desa Permata management in the economic

welfare of the Suco village community through the Islamic Economic System is still not satisfying because the business units run are inaccurate, in which the majority of Suco villagers work as farmers and planters; (4) Factors that become obstacles and support in the management of BUM Desa Permata to improve the economic welfare of the Suco village community through the Islamic Economic System are: (inhibiting factors) in the form of low quality of Human Resources (HR), selection of business units, and lack of community participation. ; (supporting factors) in the form of support from the village government.

Keywords: *Management, Village Owned Enterprises, Islamic Economic System*

PENDAHULUAN

Program peningkatan perekonomian masyarakat di desa telah sejak lama dijalankan oleh pemerintah. Salah satunya, yaitu dengan diterbitkannya peraturan Menteri Desa, Daerah tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang merupakan pondasi terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) untuk mengurangi kesenjangan di masyarakat pedesaan.

Selain itu, pembentukan BUM Desa juga merupakan amanah dari UU No. 6 tahun 2014 dan PP No. 43 tahun 2014. Maksudnya, pembentukan BUM Desa adalah BUM Desa berfungsi sebagai badan usaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pedesaan yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Pembangunan ekonomi lokal desa ini harus didasarkan pada kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa. Tujuan akhirnya adalah demi meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pembentukan BUM Desa sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi oleh prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

Bagaimana mengelola BUM Desa secara efisien dan efektif dapat mewujudkan cita-cita terbentuknya BUM Desa yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan.

Sedangkan pengelolaan, menurut Wardoyo (1980:41), ialah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara menurut Harsoyo (1977:121), pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Nugroho (2003:119) menyuguhkan pandangan lain. Dia memaparkan bahwa

pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan lebih jauh diartikan sebagai penyelenggaraan dan sebagainya.

Jadi secara sederhana dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurus dan mengatur suatu rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Sedangkan Ekonomi Islam sendiri hadir tidak hanya mewarnai dan memberi corak baru sebagai alternatif dalam aktivitas perekonomian, tapi juga benar-benar merupakan suatu solusi konkrit dalam persoalan-persoalan perekonomian.

Hasanuzzaman mendefinisikan Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Badan Usaha Milik (BUM) Desa Permata adalah BUM Desa milik Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Jember yang didirikan pada tahun 2016. Meskipun masih tergolong baru, BUM Desa Permata sudah mencoba mengambil terobosan dengan menerapkan Sistem Ekonomi Islam dalam upaya menyejahterakan perekonomian masyarakat desa Suco.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana pengelolaan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat melalui Sistem Ekonomi Islam; apa bentuk usaha ekonomi berbasis Islam yang dilaksanakan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco; bagaimana dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam; dan apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang diperoleh dari Pemerintah Desa Suco, dan pengelola BUM Desa Permata serta dari beberapa sumber yang

relevan seperti jurnal, buku, dan berbagai jenis karya tulis ilmiah. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Suco, Ketua BUM Desa Permata dan jajarannya, Mitra Usaha BUM Desa Permata, dan Masyarakat Umum Desa Suco.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan BUM Desa Permata melalui Sistem Ekonomi Islam dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco

a) Pengelolaan BUM Desa Permata

Berikut ini adalah pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDesPermata adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, serta menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Merupakan proses implementasi program supaya bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, dan proses memotivasi semua pihak agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

5. *Evaluating* (Evaluasi)

Dari sini juga dapat dilakukan evaluasi terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan secara maksimal kegiatan usaha yang sudah dijalankan.

b) Prinsip-prinsip Pengelolaan BUM Desa Permata Desa Suco menurut Prespektif Islam

BUM Desa Permata menganut empat prinsip pengelolaan yang diterapkan berdasarkan Sistem Ekonomi Islam. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pengelola BUM Desa Permata menganalisis prinsip pengelolaan BUM Desa menurut perspektif Ekonomi Islam, dan dipadukan dengan prinsi-prinsip manajemen. Perspektif Ekonomi Islam tersebut yaitu *syirkah*, keikutsertaan, jujur (*shiddiq*), dan akuntabel.

1. Syirkah (Kerja sama)

Syirkah merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal modal, keahlian, dan tenaga dengan tujuan saling menguntungkan satu samalain. *Syirkah* dalam Islam merupakan sikap tolong menolong antar sesama selama kerjasama tersebut bukan dalam bentuk dosa dan permusuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *al-Maidah* ayat 2, yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."

2. Keikutsertaan (Partisipasi)

Berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata, tetapi keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang yang mendorongnya untuk memberikan sumbang dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Keikutsertaan atau kontribusi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan tidak akan lepas dari kewenangan dan tanggung jawab yang dapat kita pahami dari hadits Nabi berikut ini:

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata, telah menceritakan kepadaku Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma bahwa diamendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Transparasi

Transparasi didefinisikan sebagai penyampaian informasi oleh seseorang/kelompok yang dapat dipercaya. Informasi dapat berupa seperti uang, aset atau sumber daya lainnya. Transparasi harus dapat menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai.

Dalam Islam, transparasi merupakan *shiddiq* (jujur). Sebagaimana firman Allah SWT dalam suratan-Nahl ayat 105, yang artinya:

"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta." (QS. An-Nahl: 105)

Dalam surat az-Zumar ayat 33 juga disebutkan:

Artinya: "Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS. Az-Zumar: 33)

Maksud dari ayat tersebut adalah orang yang membawa kebenaran adalah orang yang selalu jujur atau transparan dalam setiap perkataan, perbuatan, dan keadaannya.

4. Akuntabel

Akuntabel dalam pengelolaan BUM Desa berarti bahwa semua kegiatan yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintah desa maupun kepada masyarakatnya dan semua kegiatan harus terdokumentasi dengan rapi dan jelas. Menurut Triuwono, akuntabilitas menyangkut pertanggungjawaban manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini pelaporan keuangan di suatu entitas didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya. Seperti firman Allah SWT dalam surah at-Taubah ayat 71:

Artinya: "Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian

yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana". (QR. At-Taubah: 71)

c) Penerapan Pengelolaan BUM Desa Permata pada Unit Usaha

a. Kerajinan Batik

Batik adalah warisan budaya Indonesia yang sudah semestinya dijaga dan dilestarikan. Pelestarian batik ini tidak bisa hanya mengandalkan perorangan atau masyarakat umum, karena pemerintah juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga, merawat dan melestarikan segala macam warisan budaya yang ada di Indonesia.

Pemerintah desa Suco, sebagaimana disampaikan Taufik Hidayat selaku Kepala Desa, memang menaruh perhatian yang besar terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, khususnya budaya lokal seperti festival Jengge yang ada di desa Suco.

Dalam perspektif Islam, menjaga tradisi sangat dianjurkan. Dalam kaidah ushul fiqh diterangkan bahwa menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.

Disamping itu hasil kerajinan masyarakat yang terlibat dalam unit usaha ini dijual sebagai penghasilan sampingan. Jual beli dalam ajaran islam itu disebut *Bai'*, dan ini sama sekali tidak bertentangan dengan agama.

Pada mulanya, masih menurut Mahorrosi, kegiatan membatik ini diawali dengan memberi pelatihan kepada ibu-ibu agar mempunyai kemampuan membatik yang bagus dan menjual. Setelah hasil kerajinan membatiknya cukup bagus, akhirnya secara perlahan mulai ada pesanan/garapan.

Dari keterangan Mahorrosi dan Arifin, setelah menyelesaikan 3 (tiga) pesanan pembuatan seragam batik, tidak ada lagi pesanan berikutnya. Meskipun beberapa kali tetap memproduksi kain bahan batik sebagai kain bahan sarung atau baju, penjualannya tetap kurang lancar.

b. Sablon Kaos dan Distro

Usaha Sablon Kaos dan Distro ini awalnya merupakan usaha milik

perorang, yaitu Sofyan. Dia sudah memulai usahanya sejak tahun 2014 di rumahnya. Usaha rintisan Sofyan ini cukup berjalan lancar. Dalam sebulan, seperti yang diakui oleh Sofyan sendiri saat penulis menemui di kediamannya, usaha ini bisa menerima pesanan/garapan sablon kaos sebanyak 3-4 kali dengan minimal pesanan 10 pieces. Meskipun begitu, jelasnya, itu masih belum cukup menghasilkan secara finansial karena secara modal dan fasilitas yang dimiliki Sofyan terbatas.

Kini, usaha sablon tersebut sudah mempunyai seperangkat komputer untuk desain dan tempat untuk menjual kaos hasil sablonan dan kerajinan batik.

Lambat laun jumlah pesanan sablon yang diterima Sofyan semakin meningkat. Akan tetapi penjualan kaos distro tidak menunjukkan tanda-tanda membaik. Masih sepi peminatnya. Oleh karenanya, BUM Desa Permata menawarkan kerjasama berupa akad *syirkah* dengan sistem bagi hasil. Hingga saat ini, usaha tersebut berjalan meski tanpa peningkatan yang signifikan.

c. Café dan Pujasera Rocco

Di Kecamatan Mumbulsari, tidak ada Café, apalagi Pujasera, yang digarap secara serius. Ada beberapa jenis warung kopi, tapi semuanya seperti dikelola asal-asalan. Kehadiran Café dan Pujasera Rocco menjadi semacam oase bagi anak-anak muda yang memerlukan tempat untuk santai dan menikmati berbagai sajian menu pilihan.

Café dan Pujasera Rocco terletak di tempat yang strategis. Dekat simpang tiga Mumbulsari dan tepat berada di pinggir kali. Dalam kaca mata bisnis, ini menjadi nilai lebih karena dapat memberikan pengalaman yang unik kepada konsumen.

Sejak pertama kali dibuka, Café dan Pujasera Rocco langsung menunjukkan tanda-tanda kesuksesan sebuah bisnis. Café hampir tidak pernah sepi, selalu saja ada pelanggan. Bahkan, dalam seminggu pertama, sudah ada beberapa orang yang datang lebih dari 3 kali.

Akan tetapi, terdapat kendala yang serius dalam pengelolaan Café Rocco, yaitu akuntabilitas yang buruk. Seperti yang diakui Syaifur selaku penanggung jawab Café dan Pujasera Rocco, sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dari unit usaha ini tidak jelas. Saat ini, Café Rocco sudah mulai

sering tutup.

Café dan Pujasera Rocco yang dikelola oleh BUM Desa Permata sebenarnya dua program usaha yang dijalankan di satu tempat dengan pengelolaan dan manajemen yang berbeda. Sebagaimana umumnya pujasera, maka pujasera Rocco juga diisi oleh pedagang-pedagang warga Suco sendiri yang mempunyai usaha makanan. Mereka sistemnya sewa dengan biaya sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) per hari. Untuk unit usaha ini, aktivitas penjualan masih berjalan normal.

2. Bentuk Usaha Ekonomi berbasis Islam yang Dilaksanakan BUM Desa Permata dalam Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco

Adapun bentuk usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa suco sebagaimana berikut:

a) Pemberdayaan

Perberdayaan ini dilakukan guna meningkatkan dan menambah wawasan serta keterampilan masyarakat desa. Dalam praktiknya, perberdayaan yang dilakukan oleh BUM Desa Permata berupa memberikan pelatihan kerajinan batik bagi masyarakat. Hal ini tidak hanya diharapkan bukan hanya demi tujuan finansial semata, melainkan juga untuk menjaga salah satu warisan budaya nusantara.

b) Kerja Sama (Syirkah)

Wujud dari aktivitas kerja sama atau yang istilah agama disebut *syirkah/musyarakah*, yaitu dengan adanya prinsip tolong menolong dalam unit usaha Sablon dan Distro, yang mana pihak BUM Desa berposisi sebagai pemodal dan masyarakat sebagai pekerja. Dalam prinsip ini, disepakati *profit share* antara pemodal dan pelaksana usaha sebesar 50:50.

c) Jual Beli (*Bai'*)

Akad jual beli yang dilakukan oleh BUM Desa Permata berupa unit usaha Café. Unit usaha ini diharapkan mampu memberikan pemasukan finansial untuk keuangan desa berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD).

d) Sewa (Ijarah)

BUM Desa Permata menyewakan stan kepada para pelaku usaha makanan dan minuman agar mereka bisa menjual produknya dengan lebih gampang dan murah. *Ujrah* (uang sewa) yang ditarik dari pelaku usaha tersebut sebesar Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) per hari. Dana tersebut akhirnya digunakan kembali untuk

operasional usaha BUM Desa seperti bayar tagihan listrik dan internet wifi.

3. Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

Keberadaan BUM Desa, selain untuk tujuan profit, juga diharapkan mampu memberikan dampak benefit kepada masyarakat, yaitu salah satunya mampu menjadi motor penggerak ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan data yang penulis peroleh, pendapatan rata-rata masyarakat desa Suco berkisar antara Rp. 400.000 (empat ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

Dari berbagai unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata, dapat terlihat bahwa program usaha tersebut belum mampu menyejahterakan masyarakat desa Suco karena jenis usaha yang dipilih oleh BUM Desa Permata kurang meyetuh pada lokalitas dan potensi ekonomi masyarakat desa Suco, di mana basis ekonomi yang ada di Desa Suco merupakan pertanian dan perkebunan. Selain itu, masyarakat secara menyeluruh juga kurang terlibat terhadap berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata.

Jadi secara gamblang dapat disebutkan bahwa pengelolaan BUM Desa Permata belum mampu menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco secara keseluruhan.

4. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUM Desa Permata untuk Menyejahterakan Ekonomi Masyarakat Desa Suco melalui Sistem Ekonomi Islam

1. Faktor Penghambat

Dari penelitian penulis, terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan BUM Desa Permata untuk menyejahterakan ekonomi masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala sebagai berikut:

a) Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

Dari data yang penulis peroleh, tingkat pendidikan di desa Suco masih tergolong sedang. Kebanyakan dari populasi penduduk di desa Suco adalah tamatan SD, sebanyak 5.043 orang. Sedangkan yang tidak/belum tamat SD sebanyak 4.371 orang dan yang tidak sekolah berjumlah 508 orang.

Tamat SLTP sebanyak 1.798 orang dan tamatan SLTA berjumlah 1.364 orang. Tamatan Diploma sebanyak 318 orang. Lulusan sarjana sebanyak 380 orang. Terakhir, tidak satu pun dari penduduk desa Suco yang

selesai hingga pasca sarjana dan doctor.

b) Jenis Usaha

Jenis usaha yang dipilih dan dijalankan oleh BUM Desa Permata tidak mencerminkan lokalitas. Karena berdasarkan data yang penulis dapatkan, masyarakat desa Suco kebanyakan berprofesi sebagai buruh tani/kebun dan petani/pekebun, yaitu sebanyak 2.954 orang dari total angkatan kerja sebanyak 6.008 jiwa. Apalagi bila ditinjau dari wilayah desa Suco yang sebagian besarnya berupa lahan pertanian/perkebunan.

Jadi, dari uraian ini pilihan unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata dapat dikatakan tidak akurat.

c) Partisipasi Masyarakat

Dari amatan penulis, hanya unit usaha kerajinan batik yang melibatkan masyarakat umum. Selebihnya hanya orang-orang tertentu yang sudah punya usaha yang terwadahi dalam program usaha BUM Desa Permata. Padahal mengacu pada data dari pemerintah desa Suco, terdapat 243 orang yang menganggur.

Jadi tidak mengherankan apabila tidak banyak masyarakat yang tahu terhadap program dan usaha dari BUM Desa Permata. Karena hal ini pula, maka *support* dari masyarakat tidak begitu maksimal.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pada program usaha BUM Desa Permata berupa *Support* dari Pemerintah Desa Suco.

Pemerintah desa Suco, dalam hal ini diwakili oleh Kepala Desa, sangat mendukung terhadap hal-hal baru yang inovatif dan kreatif untuk pengembangan masyarakat desa Suco. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kali Kepala Desa mengajak seluruh pengelola BUM Desa Permata untuk melakukan Studi Banding ke berbagai daerah guna mendapatkan wawasan dan ilmu baru untuk diterap di desa Suco. Mereka didorong dan dirangsang untuk bisa berkarya dan berguna di desanya.

Secara finansial pun, dana BUM Desa Permata tidak pernah terpotong dan selalu diberikan secara bertahap kepada pengelola BUM Desa Permata.

Jadi pemerintah dan jajarannya selalu memberikan dukungan baik bersifat moral maupun finansial untuk berkembangnya BUM Desa Permata menjadi badan usaha yang benar-benar memberikan manfaat untuk masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dalam pengelolaannya, BUM Desa Permata sudah menjalankan sesuai pola pengelolaan modern yang meliputi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan), dan *Evaluating* (Evaluasi).
2. Bentuk usaha ekonomi yang berbasis Islam dan dijalankan oleh BUM Desa Permata berupa akad Syirkah (Kerjasama), Bai' (Jual Beli), Ijarah (Sewa).
3. Dampak pengelolaan BUM Desa Permata dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat desa Suco melalui sistem ekonomi Islam masih belum memuaskan dan belum mampu menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat. Hal tersebut dikarenakan unit usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Permata tidak akurat serta minimnya keterlibatan warga desa dalam usaha ekonomi tersebut.
4. Adapun factor pendukung terhadap berjalannya program BUM Desa Permata adalah Suppor dari pemerintah Desa Suco. Sedangkan factor penghambat berjalannya program BUM Desa Permata adalah Sumber Daya Manusia (SDM), pemilihan Jenis Usaha yang tidak tepat, dan partisipasi masyarakat umum.

Saran

Penelitian ini tentu saja masih terdapat banyak kekurangan, baik dari kelengkapan teori, pengolahan data dan penyajiannya. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran demi hasil dan kinerja penelitian yang lebih baik.

Adapun saran dari penulis:

1. Pengurus BUM Desa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi dan evaluasi terhadap program-program BUM Desa yang telah dijalankan, dan bias menjadi kritik untuk pemilihan jenis usaha berikutnya.
2. Masyarakat, diharapkan dari penelitian ini bias menjadi informasi tambahan dan untuk mengetahui kondisi BUM Desa Permata secara khusus serta bias menambah wawasan secara umum.
3. Pemerintah Desa, dengan hadirnya penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Suco dengan lebih fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul. (2015). *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA)*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara.
- Kasiyanto, M.J. (1994). *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rosa, Maria.(2016) *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUM Desa di Gunung Kidul*. Yogyakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdul Mannan, Muhammad. (1997). *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Yusuf Agunggunanto, Edi – Wibowo Kushartono, Edi. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)*. Jurnal. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (2007). *Buku panduan Pendirian dan Pengelolaan BUM Desa*. Malang: Depdiknas.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Adtya Media.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2010). *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarsari, Yeni. (2016). *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desaa) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tanggerang*. Serang.
- Aslamiah, Rufaidah. (2017). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESAA) untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (Kupas) Panggung Lestari., Sewon, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Gusti Ayu Rani Desi Andari, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Anantawikrama Tungga Admadja. 2017. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*, Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Manikum, Anggar Sekar. (2010). *Implementasi program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009*. Yogyakarta.